

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA DI DESA PEMOGAN

Pande Putu Herry Kresnayuda Mahakertha<sup>1</sup>  
Ni Nyoman Yuliarmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail:[herykrisnayuda@gmail.com](mailto:herykrisnayuda@gmail.com)

### ABSTRAK

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah modal besar dalam pembangunan daerah Bali yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Keterlibatan perempuan dalam wilayah publik tidak lagi dianggap hal yang baru, tetapi lebih merupakan kreatifitas perempuan dalam memahami lingkungan dan arti hidupnya. Hadirnya wanita dalam sektor publik dapat disebabkan oleh kesadaran baru perempuan sendiri untuk pengembangan diri serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada perkembangan pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pemogan, populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan sampel menggunakan rumus *slovin* berjumlah 99 orang. Metode penentuan sampel menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *binary logistic*. pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan dan umur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan. Pendidikan dan jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh positif sedangkan pendapatan suami dan umur secara parsial berpengaruh negatif terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan

**Kata kunci** : *pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, umur, ibu rumah tangga bekerja*

### ABSTRACT

*Human Resources (HR) is a big capital in Bali's regional development that is able to improve the welfare of its people. The involvement of women in the public area is no longer considered a new thing, but rather a woman's creativity in understanding the environment and the meaning of her life. The presence of women in the public sector can be caused by women's own new awareness for self-development and encouragement to meet family needs in the development. This study aims to analyze the influence of socio-economic factors on the decisions of housewives to work in Pemogan Village. This research was conducted in Pemogan Village, the population of this study were housewives from five hamlets or banjar having the highest number of households with samples using 99 people using the Slovin formula. The method of samples uses proportional stratified random sampling. The data analysis technique used is binary logistics. education, husband's income, number of dependents and age simultaneously have a significant effect on the decision of housewives to work in Pemogan Village. Education and the number of dependents partially have a positive effect while husband's and age's income partially negatively affects the housewife's decision to work in Pemogan Village*

**Keywords**: *education, husband's income, number of dependents, age, housewives work*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembangunan sangat erat kaitannya dengan permasalahan kependudukan, salah satunya adalah tentang ketenagakerjaan. Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006). Usaha untuk melibatkan peran perempuan dalam pembangunan karena didasari oleh banyaknya sumber daya manusia yang menjadi modal dalam proses pembangunan. Perilaku antara pencari kerja dengan pemberi kerja dalam pasar kerja tersebut merupakan analisis ekonomi ketenagakerjaan (Hukom, 2014). Menurut Cooke (2006), pertumbuhan dalam ekonomi formal menyediakan pendapatan gaji untuk jutaan orang yang kebanyakan menjadi beban ekonomi dan sosial bagi negara. Menurut Dong dan Chris Manning (2017), kondisi pasar kerja Indonesia yang baik adalah kondisi yang mampu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas dan aman sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas penduduk dapat dilihat dari curahan jam kerja yang dimiliki penduduk untuk melakukan aktivitas-aktivitas produktif sesuai dengan kebutuhan hidupnya (Dewi, dkk, 2016).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya manusia perempuan yang cukup tinggi yaitu sebesar 2.061,8 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016). Anggapan yang keliru adalah di mana laki - laki selalu di anggap memiliki peranan pokok yang sangat penting di dalam sektor publik dan perempuan masih dalam ranah *domestic* (Fedeiye, 2001).

Ibu rumah tangga sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata (Sumarsono, dkk, 1995 dalam Sudibia dan Maja, 2012). Namun, partisipasi perempuan dalam dunia kerja dibatasi dikarenakan beban tanggungjawab yang besar untuk keluarga (Endele, 2014). Nilakusmawati (2009) menyebutkan bahwa alasan wanita bekerja di sektor publik adalah karena keharusan bekerja untuk mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga. Pandangan yang berbeda disampaikan dalam penelitian Nilakusmawati dan Susilawati (2012), bahwa wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas yang tidak memiliki masalah ekonomi di dalam keluarga juga tidak sedikit yang terjun ke dalam dunia kerja.

Era globalisasi ini ketika perempuan menikah bekerja mereka rela mengurangi pengasuhan terhadap anaknya yang dialihkan kepada keluarga terdekatnya atau tempat penitipan anak (Widiarti, 2006). Wanita merupakan kelompok yang tergolong sulit untuk mencari pekerjaan dikarenakan tuntutan keluarga yang lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki (Appleton dkk,

2002). Perempuan kini semakin dilibatkan dalam perekonomian menyebabkan banyaknya perempuan yang masuk ke pasar kerja. Sehingga peran perempuan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang bertambah menjadi sumber pendapatan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga (Hesty, 2015). Kesempatan perempuan untuk keluar dari sektor domestik dan kemudian menjadi bagian dari pelaku publik dapat disebabkan oleh kesadaran perempuan sendiri atau karena penggeseran sistem nilai yang memungkinkan perempuan meninggalkan wilayah domestik (Fadah dan Istatuk, 2004). Keberadaan perempuan, termasuk ibu rumah tangga dalam angkatan kerja baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, menunjukkan seberapa besar tingkat partisipasi angkatan kerja wanita suatu wilayah tertentu (Riyani, 2001). Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali dengan penduduk terpadat, dengan jumlah penduduk sebesar 897,3 ribu jiwa.

Desa Pemogan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Denpasar Selatan dengan jumlah penduduk sebesar 22.005 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebesar 11.033 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 10.973 jiwa (Kantor Desa Pemogan, 2016). Dari banyak penduduk Desa Pemogan tersebut, terdiri dari penduduk lokal dan migran. Banyaknya penduduk migran di Desa Pemogan didasari oleh keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dimana di Desa Pemogan merupakan Wilayah strategis antara ibu kota dengan daerah pariwisata (Kuta) yang terdapat banyaknya peluang kerja. Ini membuat sengitnya persaingan antara penduduk lokal dengan penduduk migran dalam mencari kerja ataupun membuka lapangan usaha. Menurut Awirya (2017), adanya kebijakan

pembangunan ekonomi perkotaan akan meningkatkan daya tarik perkotaan dikarenakan salah satunya adanya teknologi yang lebih mudah, akan membuat banyaknya migrasi dan terjadi persaingan yang ketat antara ibu rumah tangga bekerja.

Dalam kenyataan kehidupan khususnya di pedesaan peran ganda sudah mereka hayati dan tertanam sejak dulu. Perempuan tidak hanya berperan mengurus pekerjaan rumah tangga, tetapi juga bekerja di sawah, dalam perdagangan, dalam berbagai aktifitas sosial dan upacara-upacara keagamaan (Sudarsini, dkk, 2015). Wanita berkegiatan atau berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk mandiri secara ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya sendiri, mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dan mengakualisasikan diri untuk meningkatkan pada kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan penelitian Amin dan DaVanzo (2004) menemukan bahwa penghasilan ibu rumah tangga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemerataan pendapatan dalam keluarga. Proses meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan dibatasi oleh enam faktor kunci yang langsung mempengaruhi perempuan yaitu :1) pendidikan, pengembangan dan pelatihan keterampilan; 2) akses kualitas; 3) beban bekerja; 4) akses ke properti, aset dan jasa keuangan; 5) tindakan kolektif dan kepemimpinan; 6) perlindungan sosial (Hunt dan Samman, 2016).

Modal manusia memiliki peran penting dalam penciptaan nilai ekonomi dan bisnis (McGregor, dkk 2004). Modal manusia meliputi semua proses yang

mampu memicu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan melahirkan pengusaha yang kompetitif dan mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik(Karami, dkk2006),Faktor kemampuan dan keterampilan modal manusia yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam industri kecil dan menengah (Skuras 2005). Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu modal dalam terjunnya tenaga kerja kedalam pasar kerja, dimana pendidikan menunjukkan sebuah kualitas tenaga kerja.Makin tinggi pendidikan makin tinggi kualitas tenaga kerja (Seran, 2017).Kurangnya kemajuan pendidikan di Indonesia menyebabkan lapangan pekerjaan bertambah yang mengarah ke sektor informal (Coxhead dan Rashesh, 2016).Berikut dapat dilihat Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pemogan Tahun 2016 pada Tabel 1.

**Tabel 1 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pemogan Tahun 2016 (Jiwa)**

| Pendidikan Tertinggi Yang Dimiliki | Laki-laki | Perempuan |
|------------------------------------|-----------|-----------|
| Tidak Pernah Sekolah               | 24        | 33        |
| SD                                 | 523       | 716       |
| SMP                                | 376       | 426       |
| SMA                                | 2396      | 2023      |
| S1                                 | 296       | 287       |
| S2                                 | 24        | 20        |
| S3                                 | 4         | 1         |
| Total                              | 3643      | 3506      |

*Sumber: Kantor Desa Pemogan, 2016*

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa perempuan di Desa Pemogan juga mempunyai hak yang sama dalam pendidikan. Tingkat pendidikan terbanyak dari responden Desa Pemogan adalah pada tingkat pendidikan SMAyaitu sebesar 2023

jiwa, tetapi masih terdapat perempuan di Desa Pemogan yang tidak mengenyam pendidikan yaitu sebesar 33 jiwa. Ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah atau tidak memiliki pendidikan formal, akan cenderung masuk pada pekerjaan informal. Karakteristik kegiatan informal adalah dapat dengan gampang masuk ke dunia kerja sektor informal. Walaupun pendapatan yang di peroleh di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya (Agyapong, 2010).

Perempuan yang tampak berorientasi pada karir mereka menghadapi banyak masalah dalam peran gandanya (Tsangari dan Stephani, 2012). Begitu pula yang dialami perempuan di Desa Pemogan, dimana perempuan yang bersetatus menikah beberapa memilih untuk tidak bekerja dikarenakan tuntutan sebagai istri, mengasuh anak dan mengurus pekerjaan sektor *domestic* (rumah tangga) yang padat. Namun, tidak dipungkiri juga bahwa beberapa perempuan yang sudah berstatus menikah juga bekerja karena mereka ingin menambah penghasilan keluarganya. Berikut dapat dilihat jumlah perempuan menurut jenis pekerjaan di Desa Pemogan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Jumlah Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Pemogan Tahun 2016 (Jiwa)**

| Jenis Pekerjaan           | Penduduk    |            |
|---------------------------|-------------|------------|
|                           | Perempuan   | %          |
| Petani                    | 10          | 0.3        |
| Buruh                     | 39          | 1.1        |
| Pedagang Barang Kelontong | 223         | 6.3        |
| Wiraswasta                | 502         | 14.3       |
| PNS                       | 116         | 3.3        |
| Karyawan Swasta           | 1291        | 37.1       |
| IRT                       | 1316        | 37.6       |
| <b>Jumlah</b>             | <b>3497</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Kantor Desa Pemogan, 2016*

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jumlah perempuan yang hanya di sektor *domestic* atau menjadi IRT lebih banyak sebesar 1.316 jiwa dibandingkan dengan perempuan yang bergulat pada sektor *public*. Timbul sebuah Permasalahan dimana di Desa Pemogan, keputusan perempuan yang tidak bekerja sangat banyak. Terjadinya sebuah dilemma ibu rumah tangga bekerja atau tidak bekerja di Desa Pemogan dimana ketika perannya sebagai ibu bertentangan dengan perannya sebagai pekerja, hal ini disebut dengan konflik peran. Konflik kerja-keluarga sebagai sebuah bentuk konflik antar peran dimana tekanan dari peran di pekerjaan dan peran di keluarga saling menuntut pemenuhan pada saat yang bersamaan (Irmawati dan Waskito, 2007). Penggunaan waktu bagi perempuan di dalam rumah tangga dan sesuai dengan perannya dapat dibagi menjadi tiga bagian menurut Gonaru dan King (dalam Mia 2012). *Pertama*, waktu untuk bekerja produktif di pasar kerja (*market production time*); *kedua*, waktu untuk kerja produktif di rumah tangga (*home production time*); *ketiga*, waktu untuk konsumsi (*time consuming*)

Pandangan rasional konflik antara pekerjaan keluarga mengatakan bahwa jumlah konflik meningkat sebanding dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk berperan dalam pekerjaan dan keluarga. Perempuan lebih beresiko menjadi pengangguran dan setengah pengangguran dan lebih sering bekerja di sektor informal dalam mengembangkan pembangunan ekonomi (Ana dan Glyn, 2005).

Pendidikan merupakan salah satu mutu modal manusia dalam memberi kualitas pada diri. Penelitian Nilakusmawati dan Susilawati (2012) juga



menyatakan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung bekerja, karena dengan pendidikan yang tinggi maka keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri semakin besar. Dengan demikian alasan untuk bekerja tidak semata-mata untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga karena faktor aktualisasi diri dan meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Begitu pula dengan penelitian Rahayu dan Tisnawati (2014) pada variabel pendidikan memiliki dampak positif, dimana semakin tinggi pendidikan wanita semakin tinggi pula kemungkinan wanita bekerja.

Pendapatan umumnya dicari oleh seorang suami, penerimaan yang diperoleh dari pendapatan suami digunakan oleh istri dalam menentukan penawaran tenaga kerjanya. Sehingga apabila pendapatan suami dianggap telah cukup maka istri akan mengurangi penawaran tenaga kerjanya. Sidauruk dan Woyanti (2013) menyatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif pada jam kerja wanita menikah untuk bekerja. serta Nadia Maharani Putri (2012) menyatakan hal yang serupa bahwa penghasilan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan.

Tanggung jawab keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para perempuan berumah tangga bekerja, dimana semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sumarsono (2003) juga menyatakan bahwa ketika semakin banyak anggota keluarga yang masih sekolah atau menjadi tanggungan keluarga maka semakin mendorong semua anggota keluarga yang mampu bekerja termasuk ibu rumah tangga cenderung dikerahkan untuk masuk pasar kerja sehingga tingkat partisipasi

kerja meningkat, sehingga alokasi waktu kerja juga bertambah. Demikian pula menurut Wira (2013) jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan di dalam suatu keluarga.

Umur adalah salah satu faktor demografi yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menawarkan besarnya jam kerjanya. Begitu pula menurut Setiawina dan Putri(2013) produktivitas seseorang di dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih, jika dibandingkan dengan seseorang yang berada pada umur non produktif. Struktur umur akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka memperoleh pokok masalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis apakah pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan umur secara simultan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan? 2) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan umur secara parsial terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan?

Penelitian ini secara teori diharapkan dapat member kontribusi dalam peningkatan ilmu dan pandangan lebih luas khususnya di bidang pemberdayaan kemampuan tenaga kerja ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan keluarga. Secara praktis untuk dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah khususnya Desa Pemogan mengenai kebijakan-kebijakan yang yang cocok

dan berpihak mengenai keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja serta sekaligus menjadi percontohan dalam upaya peningkatan kesejahteraan tenaga kerja pada perempuan bersetatus ibu rumah tangga.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif adalah dugaan tentang adanya hubungan antara variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antara variabel dalam sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Alasan menggunakan pendekatan asosiatif adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berlokasi di Desa Pemogan. Alasan memilih penelitian di Desa Pemogan adalah karena desa pemogan merupakan daerah padat migran. Adanya migran akan terjadi persaingan antara ibu rumah tangga lokal dengan ibu rumah tangga dari para migran, maka muncul dilemma antar ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan antara bekerja atau tidak.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan suami ( $X_2$ ), jumlah tanggungan ( $X_3$ ), dan umur ( $X_4$ ) dengan variabel terikat yaitu keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2013:116) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah lima dusun/banjar dengan jumlah perempuan terbanyak di Desa Pemogan yaitu sebanyak 5.410 jiwa. Metode pengambilan jumlah sampel di

lakukan dengan derajat kesamaan  $a= 10\%$  menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{5.410}{1+5.410(0,01)}$$

$$n = \frac{5.410}{55,1}$$

$$n = 99$$

keterangan :

- $n$  = ukuran sampel
- $N$  = ukuran populasi
- $e$  = nilai kritis

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Samplin*. Menurut Sugiyono (2014;2) menyatakan bahwa pengambilan sampel berdasarkan *Proportionate Stratified Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan bila mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik sampling tersebut akan dipadukan dengan teknik *accidental sampling* yang menurut Sugiyono (2013;122) merupakan penentuan sampel yang ditentukan berdasarkan kebetulan atau isidental pada setiap orang yang ditemui oleh pneliti dengan ketentuan orang tersebut cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing ibu rumah tangga di Desa Pemogan terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Jumlah Sampel Masing-Masing Dusun/Banjar di Desa Pemogan Tahun 2017**

| No           | Nama Dusun/Banjar    | Jumlah Perempuan | Jumlah Sampel       |
|--------------|----------------------|------------------|---------------------|
| 1            | Glogor Carik         | 1.302            | 1.302/5.410x99 = 25 |
| 2            | Gunung               | 912              | 912/5.410x99 = 16   |
| 3            | Sakah                | 978              | 978/5.410x99 = 18   |
| 4            | Kajeng               | 932              | 932/5.410x99 = 17   |
| 5            | Kampung Islam Kapaon | 1.286            | 1.286/5.510x99 = 23 |
| <b>Total</b> |                      | <b>5.410</b>     | <b>99</b>           |

Sumber: Kantor Desa Pemogan, 2016

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 99 sampel. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah *Binary Logistic Regression Model*. *Binary Logistic* merupakan bentuk dari probabilitas penjelasan variabel bebas yang dapat menggunakan variabel kontinu, diksrit atau dikotomis (Ghozali, 2006:270). Model ekonometrika dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Li = Ln \frac{Pi}{1-Pi} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i \dots \dots \dots (2)$$

keterangan :

Li : keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja

$\beta_0$  : intersep

- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  : parameter  
 $X_1$  : pendidikan  
 $X_2$  : pendapatan suami  
 $X_3$  : jumlah tanggungan  
 $X_4$  : umur

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Wilayah Desa Pemogan**

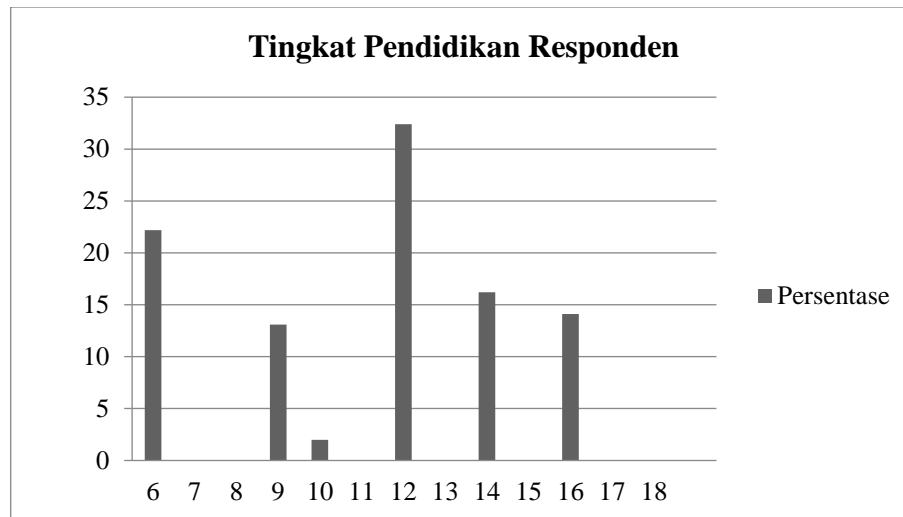
Desa Pemogan memiliki luas wilayah sebesar 9,71 Km<sup>2</sup> dengan kepadatan 2.266,22 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Desa Pemogan pada tahun 2016 mencapai 22.005 jiwa yang terdiri dari 11.033 laki-laki dan 10.972 perempuan dan jumlah kepala keluarga sebesar 5892 KK. Jumlah perempuan yang tidak jauh beda dari jumlah laki-laki menjadikan perempuan sebagai modal manusia yang akan diperhitungkan di Desa Pemogan. Tetapi, sektor domestik pada keluarga yang lebih didominasi oleh para perempuan karena umumnya kodrat perempuan memiliki tugas pada urusan rumah. Sehingga menyebabkan adanya dilematis perempuan untuk bekerja atau tidak bekerja.

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini diambil dari dusun/banjar dengan jumlah penduduk terpadat dengan ibu rumah tangga didalamnya yang terdiri dari 5 dusun/banjar yaitu dusun Glogor Carik, dusun Gunung, dusun Sakah, dusun kajeng dan dusun Kampung Islam Kapaon dengan jumlah sampel 99 ibu rumah tangga. Penjelasan akan dipaparkan secara mendetail mengenai karakteristik responden berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuissioner yang telah

dikumpulkan, maka akan dilakukan pengkajian terhadap karakteristik responden yang dijabarkan pada Gambar 1 sampai Gambar 2 dan Tabel 4 sampai Tabel 8.

**Grafik1 Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan**



Sumber: hasil data primer, 2018

Grafik 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden dengan tahun sukses dimulai dari enam tahun sampai dengan delapan belas tahun. Pendidikan responden dengan tahun sukses duabelas tahun dengan persentase 32,4 persen merupakan tingkatan terbanyak, kemudian diikuti dengan tahun sukses enam tahun dengan persentase 22,2 persen. Pada tingkatan perguruan tinggi yaitu pada tahun sukses empat belas tahun dengan persentase 16,2 persen dan tahun sukses enam belas tahun dengan persentase 14,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden ibu rumah tangga di Desa Pemogan memiliki pendidikan yang cukup baik walau mayoritasnya terletak pada tingkat SMA yaitu dengan tahun sukses duabelas tahun. Ibu rumah tangga dengan bekal pendidikan tersebut mereka

dapat menyalurkan ilmunya dalam pekerjaan dan juga dapat menambah penghasilan tambahan bagi keluarga.

**Tabel 4 Jumlah Responden menurut Pendapatan Suami**

| No    | Pendapatan Suami (Rp/Bulan) | Responden (orang) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------|-------------------|----------------|
| 1     | 1.000.000 - 1.599.999       | 3                 | 3              |
| 2     | 1.600.000 - 3.199.999       | 38                | 38,3           |
| 3     | 3.200.000 - 4.799.999       | 21                | 21,2           |
| 4     | 4.800.000 - 6.399.999       | 10                | 10,1           |
| 5     | 6.400.000 - 7.999.999       | 13                | 13,2           |
| 6     | 8.000.000 - 9.599.999       | 11                | 11,1           |
| 7     | 9.600.000 - 11.299.999      | 3                 | 3              |
| Total |                             | 99                | 100%           |

Sumber: *hasil data primer, 2018*

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut pendapatan suami dapat dijelaskan bahwa distribusi pendapatan suami terbanyak berkisar diantara 1.600.000 rupiah sampai 3.199.999 rupiah dengan persentase 38,3 persen, kemudian diikuti oleh distribusi pendapatan suami berkisar diantara 3.200.000 rupiah sampai 4.799.999 rupiah dengan persentase 21,2 persen. Persentase terkecil adalah distribusi pendapatan suami berkisar diantara 1.000.000 rupiah sampai 1.599.999 rupiah begitu pula dengan distribusi pendapatan suami berkisar diantara 9.600.000 rupiah 11.299.999 rupiah dengan persentase sama yaitu sebesar 3 persen. Hal ini menunjukkan ketika pendapatan suami rendah maka keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja semakin tinggi mengingat pendapatan suami yang sebagai pendapatan utama dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

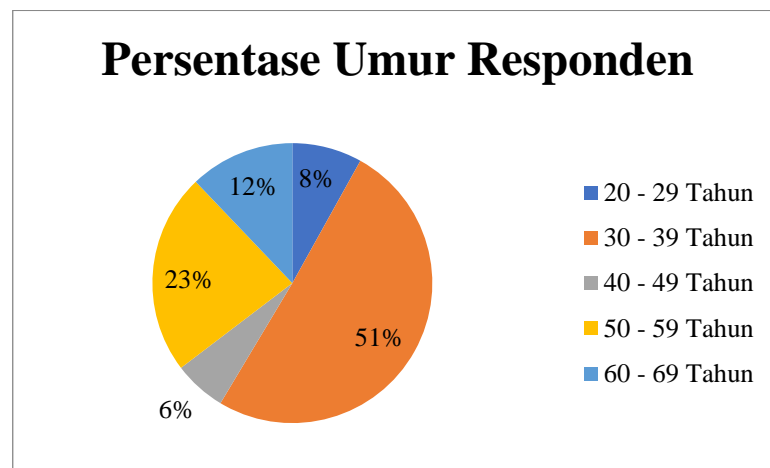


**Tabel 5 Jumlah Responden menurut Jumlah Tanggungan**

| No    | Jumlah Tanggungan<br>(orang) | Responden<br>(orang) | Persentase (%) |
|-------|------------------------------|----------------------|----------------|
| 1     | 1                            | 18                   | 18,1           |
| 2     | 2                            | 18                   | 18,1           |
| 3     | 3                            | 23                   | 23,2           |
| 4     | 4                            | 23                   | 23,2           |
| 5     | 5                            | 13                   | 13,1           |
| 6     | 6                            | 1                    | 1,2            |
| 7     | 7                            | 3                    | 3,1            |
| Total |                              | 99                   | 100%           |

Sumber: *hasil data primer, 2018*

Tabel 5 memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dikelompokkan menjadi tujuh kelompok. Jumlah tanggungan terbanyak adalah tiga orang dan empat orang dengan persentase 23,2 persen, diikuti dengan jumlah tanggungan satu orang dan dua orang dengan persentase 18,1 persen. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan terendah adalah enam orang dengan persentase 1,2 persen. Anggota keluarga yang ditanggung bukan hanya anaknya saja melainkan juga kedua orang tua, keponakan, dan cucu yang hidup bersama responden dan menanggung kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Pemogan memilih untuk bekerja dibandingkan hanya berdiam diri dirumah guna menambah pendapatan keluarga dan memperingan tanggungan keluarga.

**Grafik2 Jumlah Responden menurut Umur**

Sumber: *hasil data primer, 2018*

Grafik2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan persentase tertinggi adalah umur responden berkisar antara tigapuluh sampai tigapuluh sembilan tahun dengan persentase 51 persen. Distribusi umur terendah adalah kisaran umur duapuluh sampai duapuluh sembilan tahun yaitu dengan persentase 8 persen dan distribusi umur tertinggi adalah kisaran umur enampuluh sampai enampuluh sembilan tahun dengan persentase 12 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden sedang berada pada umur produktif bekerja.

**Tabel 6 Jumlah Responden menurut Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja/Tidak**

| Keputusan Ibu Rumah Tangga | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------|----------------|
| Bekerja                    | 62             | 62,6           |
| Tidak Bekerja              | 37             | 37,4           |
| Total                      | 99             | 100%           |

Sumber: *hasil data primer, 2018*

Tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja atau tidak. Keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja lebih banyak yaitu sebanyak 62 responden atau 62,6 persen dibandingkan keputusan ibu rumah tangga untuk tidak bekerja yaitu sebanyak 37 responden atau 37,4 persen.

**Tabel 7 Jumlah Responden menurut Sektor Pekerjaan**

| Sektor Pekerjaan Ibu Rumah Tangga | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|----------------|----------------|
| Formal                            | 35             | 56.5           |
| Informal                          | 27             | 43.5           |
| Total                             | 62             | 100%           |

Sumber: *hasil data primer, 2018*

Tabel 7 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada sektor pekerjaan formal dan informal. Jumlah responden yang memilih pekerjaan pada sektor formal sebesar 35 orang atau 56,5 persen dan pada sektor informal sebesar 27 orang atau 43,5 persen. Banyaknya jumlah responden pada sektor formal menunjukkan bahwa responden lebih mengandalkan pendidikan yang dimiliki untuk masuk pada sektor publik dan responden pada sektor informal lebih melihat kemudahan masuk pada sektor tersebut.

**Tabel 8 Jumlah Responden menurut Agama dan Daerah Asal**

| Agama   | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Daerah | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------|----------------|----------------|--------|----------------|----------------|
| Hindu   | 59             | 59.5           | Bali   | 59             | 59.5           |
| Islam   | 33             | 33.3           | Jawa   | 36             | 36.3           |
| Kristen | 7              | 7.2            | Lombok | 4              | 4.2            |
| Total   | 99             | 100%           |        | 99             | 100%           |

Sumber: *hasil data primer, 2018*

Tabel 8 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan agama dan daerah asal. Jumlah responden beragama hindu dan daerah asal Bali memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 59 orang, beagama islam sebesar 33 orang dan Kristen sebesar 7 orang. Daerah asal responden dari Jawa dan Lombok yaitu sebesar 36 orang dan 4 orang. Ini memperlihatkan di Desa Pemogan memiliki keragaman responden

### Pseudo R Square

Nilai Pseudo R Square menunjukkan besarnya variasi atau keragaman yang terjadi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terlibat dalam model. Nilai Pseudo R Square ini dapat dilihat dari nilai McFadden R Square di hasil pengujian menggunakan aplikasi E-Views pada Tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Pengujian E-Views**

| Variable              | Coefficient | Std. Error            | z-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                     | 0.391642    | 1.508042              | 0.259702    | 0.7951   |
| X1                    | 0.240396    | 0.087454              | 2.748815    | 0.006    |
| X2                    | -0.34958    | 0.110997              | -3.149454   | 0.0016   |
| X3                    | 0.493491    | 0.222795              | 2.214999    | 0.0268   |
| X4                    | -0.052183   | 0.021369              | -2.441999   | 0.0146   |
| McFadden R-squared    | 0.73718     | Mean dependent var    |             | 0.626263 |
| S.D. dependent var    | 0.486257    | S.E. of regression    |             | 0.243415 |
| Akaike info criterion | 0.448414    | Sum squared resid     |             | 5.569563 |
| Schwarz criterion     | 0.57948     | Log likelihood        |             | -17.1965 |
| Hannan-Quinn criter.  | 0.501444    | Deviance              |             | 34.39296 |
| Restr. Deviance       | 130.8611    | Restr. log likelihood |             | -65.4306 |
| LR statistic          | 96.46818    | Avg. log likelihood   |             | -0.1737  |
| Prob(LR statistic)    | 0           |                       |             |          |
| Obs with Dep=0        | 37          | Total obs             |             | 99       |
| Obs with Dep=1        | 62          |                       |             |          |

Sumber: *hasil data primer diolah, 2018*

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai McFadden R Squared sebesar 0.737180 yang berarti bahwa 73.7180 persen variasi atau

keragaman yang terjadi pada variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terlibat dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tidak adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga model regresi logistik yang digunakan dapat menjelaskan data dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Pengaruh secara simultan variabel pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan dan umur terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Prob(LR Statistic), jika nilai Prob(LR Statistic)  $\leq \alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Prob(LR Statistic) = 0.000000  $\leq \alpha = 0.05$  yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan dan umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja atau tidak.

**Pengaruh secara parsial variabel pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan dan umur terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Prob(z statistic) pada Tabel 9 dari masing-masing variabel bebas,  $\text{Prob}(z \text{ statistic}) \leq \alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat pada hasil regresi dengan memperhatikan nilai dari sig serta arah positif atau negatif dari nilai  $\beta$ . Bentuk persamaan regresi dilihat dari Tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

$$Li = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = 0.391642 + 0.240396X_1 + -0.349580X_2 + 0.493491X_3 + -0.052183X_4$$

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *logistic*, untuk penentuan interpretasi melalui *odds ratio*. Berikut perhitungan melalui *odds ratio* dapat dilihat pada tabel 10.

Interpretasi Odds Ratio

Rumus:

$$P = \frac{1}{(1 + e^{-z})} \dots \dots \dots (3)$$

**Tabel 4.6 Hasil Odds Ratio**

| Variabel  | Koefisien | Odds Ratio |
|-----------|-----------|------------|
| Konstanta | 0.391642  | 0.5966     |
| X1        | 0.240396  | 0.5598     |
| X2        | -0.34958  | 0.4134     |
| X3        | 0.493491  | 0.6209     |
| X4        | -0.052183 | 0.4869     |

Sumber: *hasil olahan, 2018*

**Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Untuk variabel pendidikan didapatkan nilai Odds Ratio sebesar 0.5598, berarti bahwa jika pendidikan meningkat sebanyak 1 tahun maka peluang keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan naik sebesar 0.5598 atau 55,9 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Pernyataan tersebut berarti bahwa semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi juga keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Bekerja menjadi keputusan dimana seorang ibu rumah tangga ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat pada pekerjaannya dan membantu suami dalam mencari pendapatan tambahan.

Didukung oleh fakta lapangan saat wawancara mendalam dengan Nyoman Iriati pada 16 April 2018 mengatakan bahwa.

“Saya bekerja karena saya pikir pendidikan saya bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga, ketimbang saya hanya berdiam diri dirumah. Disisi lain saya juga suka bekerja agar tidak bosan dan juga bertemu teman sembari curhat atau bertukar cerita antar sesama ibu rumah tangga. Suami saya pun tidak mempersalahkan itu dan mendukung penuh.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Luh Putu Mahartini pada saat wawancara 18 April 2018 mengatakan bahwa.

“Walau suami saya memiliki pendapatan tinggi, saya tetap bekerja karena tidak rela pendidikan yang saya miliki tidak dipakai. Saya juga ingin memiliki penghasilan sendiri dan juga untuk meningkatkan diri dilingkungan masyarakat, yang saya pikir perempuan juga bisa mencari uang. Lagi pula saya tidak memiliki beban bayi yang membuat saya tidak harus intens berada dirumah.”

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada ibu rumah tangga bahwa memang benar pendidikan mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Wawancara tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan, hal ini akan mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja.

### **Pendapatan Suami**

Pendapatan suami tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Untuk variabel pendapatan suami didapatkan nilai Odds Ratio sebesar 0.4134, berarti bahwa jika pendapatan suami meningkat sebanyak 1.000.000 maka peluang keputusan ibu rumah tangga untuk



bekerja di Desa Pemogan turun sebesar 0.4134 atau 41,3 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Pernyataan hasil wawancara mendalam kepada responden juga mendukung hasil penelitian. Salah satu pernyataan responden dalam wawancara mendalam pada 6 April 2018 oleh Ika Zuliati mengatakan bahwa.

“Bagi saya ketika saya sebagai seorang istri saya wajib mendampingi suami. Saya akui pendapatan suami saya kurang cukup melihat dari kebutuhan keluarga yang lumayan banyak seperti, sewa rumah, kebutuhan dapur, biaya anak sekolah dll. Alasan itulah saya ingin membantu menambah pendapatan suami dengan saya membuka warung klontong yang hasilnya cukup membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Kedekatan dengan keluarga pun saya tidak perlu khawatir karena saya mendirikan warung dirumah.”

Dari hasil wawancara mendalam tersebut kepada ibu rumah tangga bahwa memang benar pendapatan suami mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Wawancara tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa ketika semakin kecil pendapatan suami, maka akan mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja.

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Untuk variabel jumlah tanggungan didapatkan nilai Odds Ratio sebesar 0.6209, berarti bahwa jika jumlah tanggungan meningkat sebanyak 1 orang maka peluang keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan naik sebesar 0.6209 atau 62,1 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Didukung fakta lapangan melalui wawancara kepada salah satu

responden yang dilakukan wawancara mendalam pada 23 April 2018 oleh I Made Sukerni berpendapat bahwa.

“Jumlah tanggungan saya lumayan banyak yaitu sebanyak lima orang, dimana tidak hanya anak-anak saya saja, orang tua (mertua) yang tinggal bersama saya pun menjadi tanggungan saya dan suami. Saya bekerja sebagai pegawai swasta yang pendapatannya lumayan dimana saya juga menabung untuk jangka panjang seperti adanya keperluan mendadak dalam kesehatan keluarga saya dan juga untuk biaya sekolah anak-anak. Dilain sisi suami saya juga mengizinkan saya untuk bekerja.

Maka ketika semakin banyak anggota rumah tangga maka pola konsumsi semakin bervariasi dengan kata lain semakin banyak kebutuhan yang diperlukan. Hal ini, dapat dijadikan alasan seorang perempuan berkeluarga untuk bekerja.

### **Umur**

Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Untuk variabel umur didapatkan nilai Odds Ratio sebesar 0.4869, berarti bahwa jika umur meningkat sebanyak 1 tahun maka peluang keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan turun sebesar 0.4869 atau 48,7 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hasil wawancara dengan responden, dimana mereka yang berumur produktif lebih memilih bekerja karena menganggap tenaga yang mereka punya masih dapat dimanfaatkan untuk bekerja.

Dalam hal ini bahwa umur memang benar dapat mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, dimana ketika tingkat umur produktif akan semakin besar peluang seorang ibu rumah tangga untuk mengambil keputusan bekerja. Lain halnya dengan tingkat umur semakin tinggi, maka masa produktif

akan menurun dalam hal ini mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga bekerja akan menurun.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan hasil sebelumnya disusun simpulan, yaitu pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan dan umur berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan. Secara parsial pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan. Pendapatan suami dan umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Pemogan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disampaikan yaitu potensi desa khususnya modal manusia yaitu perempuan sangat berpotensi besar dalam perkembangan perekonomian khususnya pada Desa Pemogan. Para perempuan menikah atau ibu rumah tangga di Desa Pemogan dengan sibuknya pekerjaan pada sektor domestik juga masih bisa tetap ikut ambil pada sektor publik dalam menambah penghasilan keluarga. Sektor yang sebenarnya cocok untuk seorang ibu rumah tangga adalah bekerjanya ibu rumah tangga pada sektor informal, karena pada sektor informal tidak adanya ikatan terhadap waktu yang membuat ibu rumah tangga bebas mengatur jam kerja dengan mengurus pekerjaan domestik (sektor domestik). Dari hal tersebut disarankan kepada ibu rumah tangga di Desa Pemogan, agar tetap menekuni pekerjaannya tanpa meninggalkan pekerjaan dirumah privat.

Balita merupakan beban tanggungan yang tidak lepas dari seorang ibu rumah tangga di Desa Pemogan. Disarankan agar ketika anak sudah cukup dewasa, seorang ibu rumah tangga dapat mengurangi waktu untuk mengasuh anak yang perlu dialihkan pada penambahan curahan jam kerja sehingga dapat membantu pendapatan suami dengan pendapatan yang didapat juga akan bertambah.

Seorang ibu rumah tangga di Desa Pemogan yang memiliki umur yang produktif diharapkan dapat memanfaatkannya dengan menambah pendidikan melalui pelatihan-pelatihan khusus yang akan meningkatkan mutu modal manusia dari seorang ibu rumah tangga. Pelatihan-pelatihan tersebut tidak lepas dari dukungan oleh pemerintah Kota Denpasar melalui kebijakan yang dianjurkan agar lebih memperhatikan pada peningkatan mutu modal manusia perempuan sehingga ibu rumah tangga di Desa Pemogan akan lebih produktif dalam pekerjaannya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level And Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. 5(12) Hal: 35-67
- Amin, Shahina and Julie DaVanzo. 2004. “The Impact of Wives’ Earnings Inequality among Married-Couple Households in Malaysia.” *Journal of Asian Economics*. 15(1) Hal: 49–70.
- Ana Bernard Ludermir and Glyn Lewis. 2005. Is There a Gender Difference In The Association Between Informal Work and Common Mental Disorder?. *Soc Psychiatry Phychiatr Epidemiol*. Hal: 40.
- Appleton, Simon, John Knight, Lina Song, and Qingjie Xia. 2002. “Labor Retrenchment in China: Determinants and Consequences.” *China Economic Review*. 13(2–3) Hal: 252–75.
- Awirya, Agni Alam. 2017. Pengaruh Urbanisasi terhadap Konsumsi Energi dan Emisi CO2: Analisis Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif dan Terapan* Vol.10 No. 1.
- Badan Pusat Statistik 2016. Denpasar: BPS Bali

- Cooke, Fang Lee. 2006. Informal Employment and Gender Implication in China : The Nature of Work and Employment Relations in The Community Service Sector. *The International Journal of Human Resource Management*. 17(8) Hal: 1471-1487.
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Dewi, Kartika Candra Sari, I Gusti Ayu, Suyana Utama, Made, dan Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2016. Faktor Sosial, Ekonomi dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. *Jurnal Piramida*, 12(1): h:1907-3275.
- Dong, Sarah Xue and Chris Manning. 2017. Labour Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(1), pp: 1-25.
- Endele, Alemu Hora. 2014. Factors that affect Women Participation in Leadership and Decision Making Position. *Department of Sociology and Social Work, Jimma University Collage of Social Sciences*, Ethiopia.
- Fadah dan Istiatuk Budi Yuswanto, 2004. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 6(2) Hal: 137 – 147
- Fadeiye, J.O. and C.E Olonegan, 2001. Education: a Panacea for Women Empowerment. *Journal of Educational Development*. 1(2) Hal: 64-69
- Ghozali, H. I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi ke 4). Semarang. Badan Penerbit UNDIP. Hal: 270
- Hesty Mayaswari, Wayan dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. 2015. Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali. *Jurnal populasi*. 23(2). Hal: 45-72
- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), hal.120-129.
- Hunt, Abigail dan Samman, Emma. 2016. *Womens Economic Empowerment Navigating Enablers and Constraints*. London: Overseas Development Institute. Hal: 309-353
- Irmawati dan Waskito, Jati. 2007. Perbedaan Sikap terhadap Peran Pekerjaan Keluarga: Implikasinya pada Perkembangan Karir Perempuan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah 11(1) Hal: 45-64. Surakarta.
- Kantor Desa Pemogan. 2016. Potensi Desa dan Kelurahan

- Karami, Azhdar., Analoui, Farhad. Kakabadse, Nada Korak. 2006. The CEOs' characteristics and their strategy development in the UK SME sector, *The Journal of Management Development, Proquest Education Journals*. 25(3-4): 316-322.
- Mcgregor, Judy. Tweed, David., Pech, Richard. 2004. Human capital in the new economy: Devil's bargain?. *Journal of Intellectual Capital*. 5(1) Hal: 153-164.
- Mia Komala Sari, Kadek. 2012. Alokasi Waktu Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5 (2).
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka. 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Volume 5(2),hal:54-64
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka dan Made Susilawati, 2012. Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. . *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Volume 8 (1) hal:26 - 31
- Putri, Nadia Maharani. 2012. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes. Semarang. *Journal of Economic Universitas Diponegoro*. 3(1) Hal: 24-30
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati, 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. 7(4) Hal: 27
- Riyani, Wiyono dan Supriyanto. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk Bekerja bagi Ibu Rumah Tangga di Perkotaan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ekonomi*. 6(2) Hal: 34-45
- Seran, Surilius. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 10 (1), hal : 59-71.
- Setiawina, Nyoaman Djinan dan Arya Dwiandana Putri. 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* . 2(4) Hal : 173-180.
- Sidauruk, Ayu Susanti dan Woyanti, Nenik. 2013. Analisa Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Undegraduate Thesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jepara. 2(1) Hal: 53-66
- Skuras, Dimitris, Meccherib, N., Moreirac, M. B., Roselld, J., Stathopouloua,S. 2005. Entrepreneurial human capital accumulation and the growth of rural businesses: A four-country survey in mountainous and lagging areas of the European Union, *Journal of Rural Studies*. 2(1) Hal: 67-79.

- Sudarsani Ni Putu, I Made Sukarsa dan A.A. I.N Marhaeni, 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.3(2) Hal: 49-74
- Sudibia, I Ketut dan Onesimus Yulianus Maja. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Sebagai Pengumpul Squin Secara Putting Out. *Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana* .1(1) Hal : 49-50
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 83
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan*. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta. Hal: 76
- Tsangari, Hartini, Stephanida Stephanidi. 2012. Conciliation of Motherhood and Career among Cypriot Women. *The Cyprus Review*. 24(1).
- Widiarti, 2006 *Determinants Of Labour Force Participation By Married Women The Case Of Jakarta. Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*.Vol 34 No 2
- Wira Agustina, Putu 2013. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Dan Ekonomi Terhadap Keputusan Ingin Atau Tidak Menetap Pelaku Mobilitas di Kota Denpasar. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(10) Hal:434-491.